

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses transformasi yang terarah, berkelanjutan, dan komprehensif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aspek ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Dalam konteks desentralisasi fiskal, pembangunan daerah tidak hanya mencakup pembangunan fisik, tetapi juga pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan layanan publik berkualitas tinggi.

Pembangunan daerah merupakan upaya sistematis pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi wilayah secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pembangunan daerah melibatkan berbagai sektor ekonomi dan sosial, termasuk sektor publik, sektor swasta, serta sektor pariwisata yang memiliki prospek besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam pelaksanaannya, kemampuan keuangan pemerintah daerah merupakan faktor utama dalam pertumbuhan daerah, termasuk efisiensi penggunaan anggaran serta kemampuan dalam menggali potensi PAD.

Seluruh jumlah uang yang diterima dari sumber daya dan potensi daerah sendiri, yang dikelola sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, disebut sebagai Pendapatan Daerah Asli (PAD). PAD terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pajak daerah, pungutan daerah, pendapatan dari pengelolaan aset daerah yang dikelola secara terpisah, serta berbagai bentuk pendapatan lain yang diperoleh secara sah oleh pemerintah daerah. PAD menjadi bagian penting dari

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mendanai berbagai program dan layanan publik tanpa terlalu bergantung pada pendanaan dari pemerintah federal. Peningkatan PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam memanfaatkan potensi ekonominya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Nurrahmadani et al., 2024).

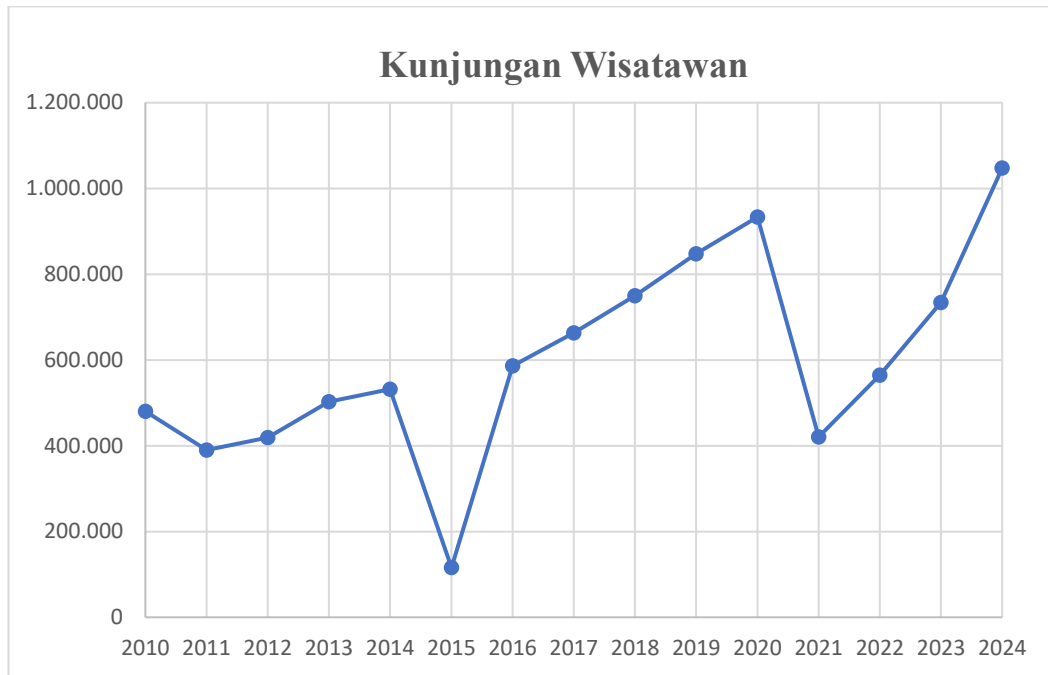
Dengan meningkatkan pendapatan daerah (PPH), industri pariwisata merupakan subsektor ekonomi yang memiliki potensi signifikan untuk membantu pembangunan daerah. Pengembangan destinasi wisata, objek wisata budaya, hotel, restoran, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan pajak dan pungutan daerah, sehingga memperkuat kapasitas keuangan pemerintah daerah dalam membiayai program pembangunan, dan Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan sektor pariwisata mampu memperluas dasar pajak dan pendapatan daerah sehingga memberikan sumbangan positif bagi total penerimaan PAD. Menurut penelitian, pertumbuhan industri pariwisata dapat secara langsung meningkatkan pendapatan lokal melalui pajak hotel dan restoran, biaya pariwisata, atau kegiatan ekonomi lainnya yang menghasilkan PAD (Adiarti & Wijaya, 2024).

Salah satu bidang penting yang memicu pertumbuhan suatu negara adalah industri wisata, karena sektor ini memiliki keterkaitan ekonomi yang kuat serta potensi yang besar dalam memberikan dampak terhadap perekonomian nasional (Fikry *et al.*, 2022). Sektor pariwisata secara teoritis dipandang sebagai salah satu motor penggerak kemajuan ekonomi daerah sebab memiliki kemampuan memunculkan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi daerah. Diperkirakan bahwa industri

pariwisata akan mencapai potensi maksimalnya dalam kerangka ekonomi lokal yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan, Industri pariwisata memiliki potensi untuk menjadi penghasil pendapatan yang tinggi pesat agar pemerintah daerah turut membantu dalam pembiayaan pembangunan dan penyediaan layanan publik (Arsita & Ahmadi, 2024). Dengan demikian, sektor pariwisata dapat dipahami sebagai suatu sistem yang saling terkait, dimana intensitas kunjungan wisatawan, ketersediaan objek wisata, serta aktivitas perhotelan secara bersama-sama membentuk kontribusi ekonomi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga ketiga aspek tersebut relevan untuk dianalisis secara komprehensif dalam penelitian ini.

Jumlah kunjungan wisatawan umumnya menunjukkan intensitas arus wisatawan ke suatu daerah, yang berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi lokal melalui konsumsi jasa, penggunaan fasilitas wisata, dan pajak layanan pariwisata yang disetor kepada pemerintah daerah. Dalam konteks PAD, kunjungan wisatawan sering kali berhubungan dengan peningkatan penerimaan melalui komponen pajak hotel, retribusi objek wisata, dan konsumsi di sektor jasa lokal. Sebagai bukti empiris, penelitian Fikry *et al* (2022) bahwa perluasan jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak yang menguntungkan dan penting terhadap PAD selama periode 2018 hingga 2022, menurut hasil evaluasi sektor pariwisata dan PAD di Provinsi Kalimantan Tengah. Ini menunjukkan bahwa seberapa sering orang berkunjung adalah elemen penting dalam meningkatkan sumber pendapatan daerah dari industri pariwisata. Data berikut menyajikan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Trenggalek selama lima tahun kebelakang.

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Trenggalek

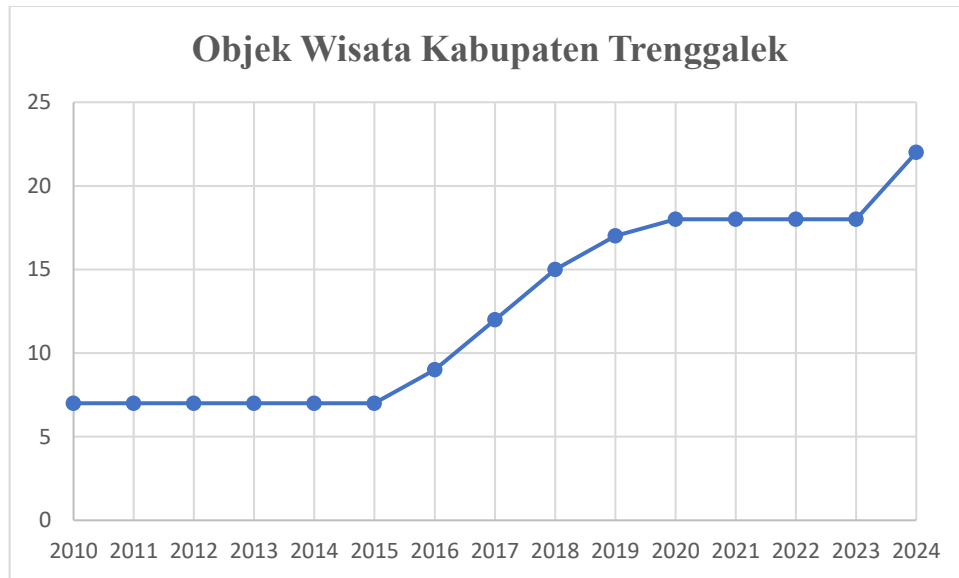


Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek

Jumlah objek wisata mencerminkan ketersediaan dan ragam atraksi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dalam suatu wilayah, yang menjadi dasar dalam menarik kunjungan serta memperluas kesempatan bertransaksi di sektor pariwisata. Daerah dengan lebih banyak objek wisata cenderung memiliki basis yang lebih besar untuk menghasilkan penerimaan dari retribusi objek wisata dan layanan terkait lainnya, sehingga mendukung pertumbuhan PAD. Penelitian empiris Fikry *et al.*, (2022) penelitian yang dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah mengungkapkan pengaruh positif yang signifikan dari jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menunjukkan bahwa jumlah destinasi wisata di suatu daerah terus meningkat, semakin tinggi pula kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan pemerintah daerah, menegaskan bahwa peningkatan dan pengelolaan objek wisata dapat membantu memperkuat kontribusi sektor

pariwisata terhadap keuangan daerah. Berikut data jumlah objek wisata di Kabupaten Trenggalek dalam lima tahun terakhir.

Gambar 1. 2 Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Trenggalek

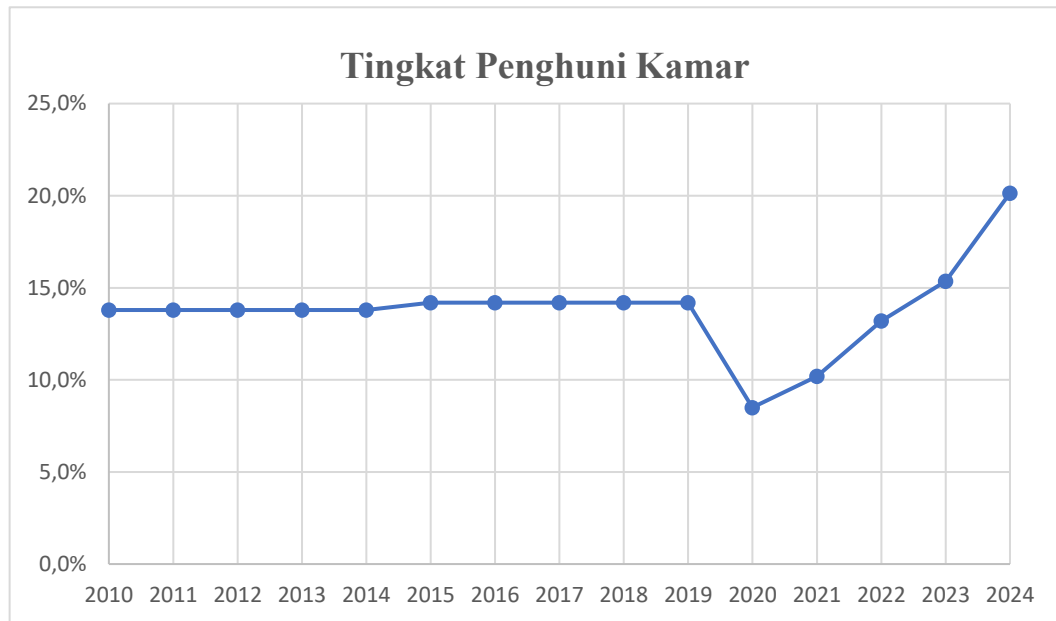


Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, data diolah 2026

Aktivitas kunjungan hotel, yang mencerminkan penggunaan fasilitas penginapan oleh wisatawan, merupakan sumber pendapatan pajak hotel dan berkontribusi pada komponen PAD lainnya melalui layanan terkait. Meskipun teori umum mengaitkannya dengan peningkatan PAD, hasil penelitian Octavia & Nugrahanto (2025) yang menganalisis temuan penelitian di Kabupaten Bandung periode 2020-2024 menunjukkan bahwa jumlah hotel dan penerimaan pajak hotel menjadi faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD, di mana pertumbuhan sektor akomodasi tercermin dalam kontribusi positif terhadap pendapatan daerah dari sektor perhotelan. Hasil ini mengungkapkan bahwa peningkatan fasilitas hotel dan optimalisasi pengelolaan pajak hotel dapat menjadi pendorong yang signifikan dalam memperkuat basis penerimaan fiskal daerah

melalui kontribusi sektor pariwisata. Berikut data Tingkat Penghuni Kamar di Kabupaten Trenggalek dalam lima tahun terakhir.

Gambar 1. 3 Tingkat Penghuni Kamar di Kabupaten Trenggalek

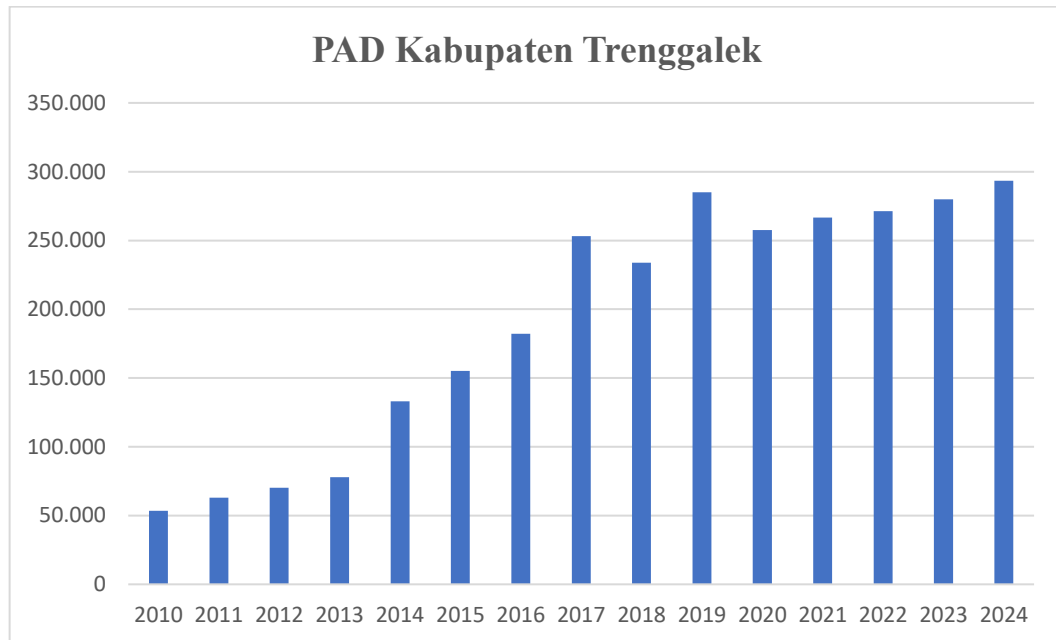


Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, data diolah 2026

Kabupaten Trenggalek, yang terletak di provinsi Jawa Timur, menawarkan berbagai tempat wisata alam dan budaya. berpotensi menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri, menjadikannya salah satu daerah dengan prospek pengembangan pariwisata yang menjanjikan di Jawa Timur, mulai dari wisata desa yang mengangkat adat istiadat setempat hingga wisata alam pantai, gua, dan pegunungan. Berdasarkan data resmi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata di Trenggalek pada tahun 2024 tercatat mencapai lebih dari satu juta kunjungan, dengan dominasi wisatawan domestik yang tersebar di sejumlah objek unggulan seperti Pantai Karanggongso, Pantai Pelang, dan Gua Lowo. Kondisi ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang kuantitatif, sektor pariwisata di Trenggalek memiliki basis permintaan yang relatif

kuat dan memiliki potensi signifikan untuk menjadi salah satu kontributor utama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kawasan tersebut.

Gambar 1. 4 PAD Kabupaten Trenggalek

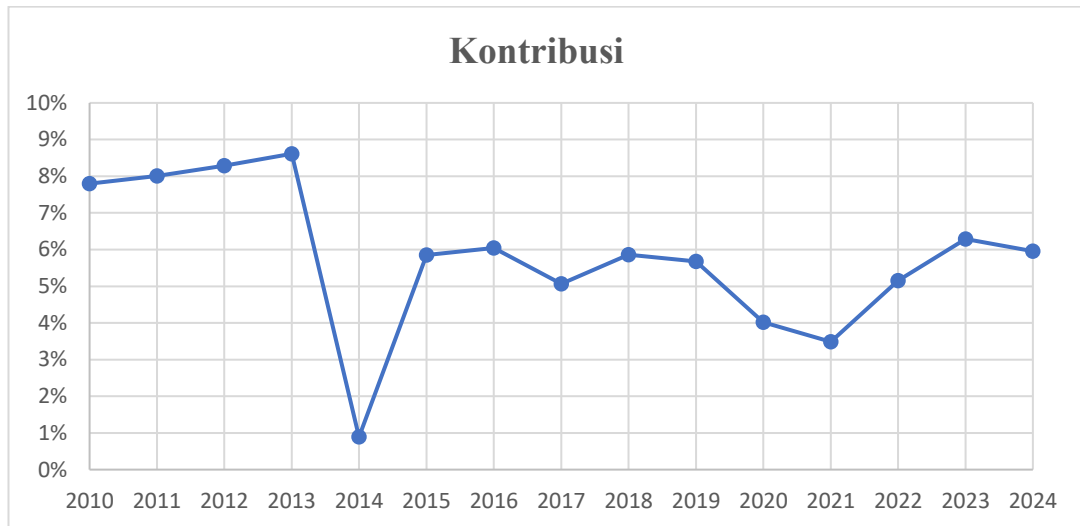


Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, data diolah 2026

Namun, fenomena empiris di lapangan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara besarnya potensi dan realisasi kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih terdapat sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Trenggalek yang belum menerapkan penarikan tiket masuk kepada wisatawan. Akibatnya, meskipun destinasi tersebut tetap dikunjungi wisatawan, Kegiatan-kegiatan di bidang pariwisata yang saat ini sedang berlangsung belum memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kondisi ini memperkuat bahwa pemerintah daerah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ekonomi sektor pariwisata. Laporan realisasi pendapatan daerah Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi industri

pariwisata terhadap PAD masih relatif kecil dan bahkan belum mampu memenuhi *goals* pemerintah di daerah.

Gambar 1. 5 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD



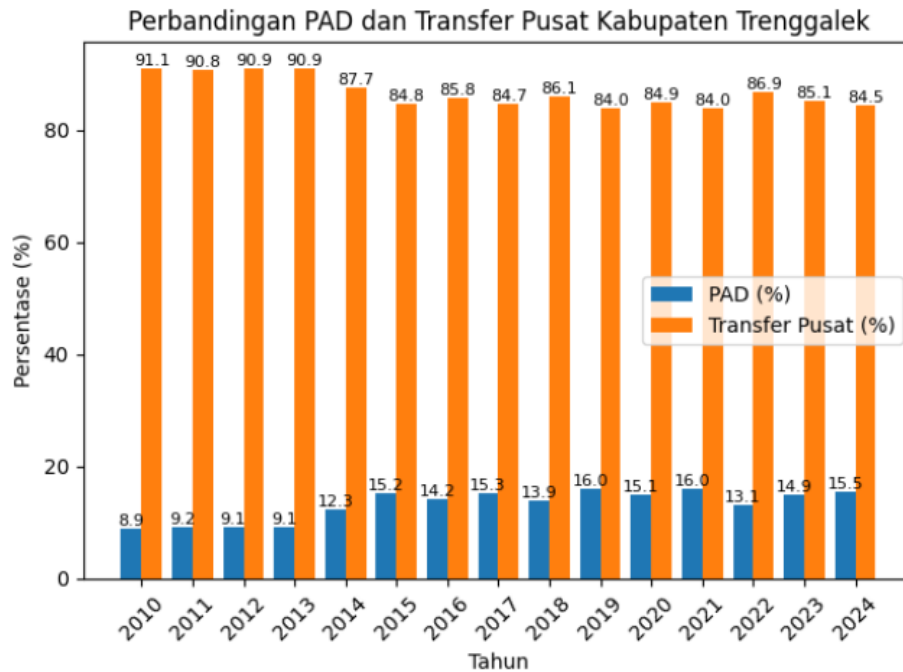
Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, data diolah 2026

Data statistik resmi dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek 2024 juga mencatat realisasi kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan pemerintah daerah melalui jasa akomodasi dan retribusi masih belum optimal dibandingkan dengan potensi kunjungan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor pariwisata telah tumbuh secara volume kunjungan, kontribusinya terhadap PAD secara agregat belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga masih perlu dorongan kebijakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata daerah.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Trenggalek dan laporan APBD 2010-2024, Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan dari Rp53,5 juta pada tahun 2010 menjadi Rp293,3 juta pada tahun 2024, namun kontribusinya terhadap total APBD tetap rendah dengan Rasio Kemandirian Fiskal rata-rata 13,4%. Transfer pusat (DAU, DAK, dan lainnya) mendominasi 86,6% APBD atau Rp550

juta hingga Rp1,8 triliun per tahun, menggambarkan ketergantungan fiskal tinggi (Cheryl et al., 2025)

Gambar 1. 6 Perbandingan PAD dan Transfer Pusat



Sumber: Data BPS Kabupaten Trenggalek, data diolah 2026

Ketidaksesuaian antara teori ekonomi pariwisata dan kondisi aktual di Kabupaten Trenggalek tersebut mengindikasikan adanya permasalahan struktural dan manajerial dalam pengelolaan sektor pariwisata daerah. Secara teori, meningkatnya jumlah wisatawan seharusnya mendorong peningkatan aktivitas pariwisata, yang karenanya dapat menyebabkan peningkatan pendapatan pemerintah daerah dari pajak akomodasi, kuliner, hiburan, dan objek wisata. Namun, realitas menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas wisata tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kontribusinya terhadap PAD. Isu ini memicu penyelidikan ilmiah mengenai faktor penentu sebenarnya dari kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Trenggalek, serta sejauh mana pengaruh

masing-masing faktor tersebut secara kuantitatif. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi bukan sekadar bersifat administratif, melainkan merupakan persoalan empiris yang memerlukan pengujian ilmiah berbasis data dan analisis statistik.

Kebutuhan pemerintah daerah akan menjadi landasan empiris yang kokoh dalam menyusun rencana pengembangan pariwisata yang lebih berhasil guna meningkatkan PAD adalah hal yang menjadikan penelitian ini sangat penting. Dengan menyoroti pentingnya menganalisis secara statistik unsur-unsur yang memengaruhi kontribusi PAD, secara teoritis penelitian ini seharusnya dapat memberikan sumber daya tambahan untuk mendorong perkembangan literatur di bidang ekonomi pariwisata regional. Secara praktis, pemerintah daerah diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk menyusun rencana pengelolaan dan optimalisasi industri pariwisata, terutama terkait peningkatan efisiensi dalam pengumpulan pajak dan retribusi yang berkaitan dengan pariwisata.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis secara statistik bagaimana beberapa faktor yang berkaitan dengan pariwisata memengaruhi kontribusi industri pariwisata terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Trenggalek. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghuni kamar fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata dan Kontribusinya pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat rumusan masalah berikut ini dengan mengacu latar belakang di atas:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah tingkat penghuni kamar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?
4. Seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?

1.3 Tujuan

Penelitian ini terdapat tujuan berikut ini dengan mengacu rumusan masalah di atas:

1. Untuk menganalisis apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat penghuni kamar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat penghuni kamar merupakan faktor sektor pariwisata yang berdampak pada PAD dan menjadi variabel penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian di masa mendatang, terutama yang dilakukan oleh mahasiswa di Program Studi Ekonomi Pembangunan, akan menggunakan hasil temuan ini sebagai acuan dan sumber tambahan saat meneliti aspek-aspek yang memengaruhi pendapatan daerah, khususnya yang berkaitan dengan industri pariwisata.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman akademis serta memperluas pengetahuan yang telah dimiliki, terutama dalam memahami bagaimana industri pariwisata memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek diperkirakan akan memperoleh manfaat dari penelitian ini, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Trenggalek, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek guna mengidentifikasi tingkat prioritas dari masing-masing variabel dalam sektor pariwisata yang perlu

ditingkatkan agar dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah.